



PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIN 3 LAMPUNG SELATAN

Idiyawati

Universitas Agama Islam An Nur Lampung

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan kepemimpinan Ketua Lembaga dan menganalisis sudut pandang kecerdasan emosi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi, yang dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sumber teknik triangulasi. Sumbernya adalah semua warga negara dari pondasi dewan yang baik, lingkungan, orang-orang di sekitarnya termasuk guru-guru di yang ada di lembaga. Sumber tersebut akan berisi data kepemimpinan ketua Yayasan berdasarkan kecerdasan emosi. Hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MIN 3 Lampung Selatan meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat; 2) Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MIN 3 Lampung Selatan antara lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional; 3) Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain: Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal dalam KTSP ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran.

Kata kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pembelajaran.*

ABSTRACT

This study aims to determine madrasah-based management to improve the quality of learning. This research is a qualitative research that describes the leadership of the Head of the Institute and analyzes the point of view of emotional intelligence. This research was conducted using observation techniques, interviews and documentation. Testing the validity of the data using the triangulation technique, which in this study emphasized more on the source of the triangulation technique. The sources are all citizens from a good council foundation, the environment, the people around them including the teachers in the institution. The source will contain data on the leadership of the chairman of the Foundation based on emotional intelligence. The results of the research that have been described can be concluded that: 1) In general, the implementation of madrasah-based management in improving the quality of teaching aqeedah morals at MIN 3 Lampung Selatan includes: curriculum management and teaching programs, education staff management, student management, financial management, facility management and infrastructure and management of madrasa relations with the community; 2) Factors supporting the implementation of madrasah-based management in improving the quality of learning aqeedah morals at MIN 3 South Lampung include: Experienced madrasa heads, teacher academic qualifications in accordance with the subjects taught, and teachers who already have professional skills; 3) The inhibiting factors include: The

bureaucracy is still involved in the evaluation process as evidenced by the existence of joint semester exams and national exams. Even though in KTSP the completeness of the basic competencies has been carried out by the respective subject teachers, the teacher's lack of creativity in choosing learning approaches, models, methods and strategies, the lack of teachers in making learning equipment, and the number of hours of learning.

Keywords: *School Based Management, Learning Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas (Warisno, 2021)

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang (Nurkholis, 2003) Tujuan umum Manajemen Berbasis Madrasah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan Madrasah melalui pemberian kewenangan kepada Madrasah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada Madrasah untuk mengelola sumber daya Madrasah dan mendorong partisipasi warga Madrasah serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, (Nurjanah, 2021)

Tujuan dan arah penerapan berbasis madrasah adalah untuk mendorong masing masing komponen dalam madrasah terutama guru untuk Meningkatkan kreatifitas mereka. dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah si rumuskan oleh pemerintahan. Kualitas atau sering juga di sebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. dalam konsep ini mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecantikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya. Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar. Dengan sendirinya maka tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Secara faktual, dari pra survey yang dilakukan di MIN 3 Lampung Selatan, lembaga ini sudah menerapkan konsep manajemen berbasis madrasah dengan baik, ini terlihat bahwa di hampir semua bidang manajemen di madrasah ini sudah didesentralisasikan dan diberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan kepala madrasah. Namun disisilain, penulis masih menemukan beberapa kendala dan masalah yang terjadi dengan proses pembelajaran yaitu Dalam proses pembelajaran guru masih berperan sebagai subjek dan murid sebagai objek padahal dalam pembelajaran yang sebenarnya, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan murid sebagai subjek yang belajar dan guru tidak lagi menjadi

“pemeran utama”. Masih adanya guru yang belum memiliki kepercayaan diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Data lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama islam belum memiliki perlengkapan pembelajaran yang memadai, seperti terlihat pada tabel berikut : Proses pembelajaran masih terlalu monoton sehingga anak merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan isi materi pembelajaran. Guru banyak hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. (Ridlo) Penulis tertarik melakukan penelitian di MIN 3 Lampung Selatan untuk mengetahui Bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 3 Lampung Selatan.

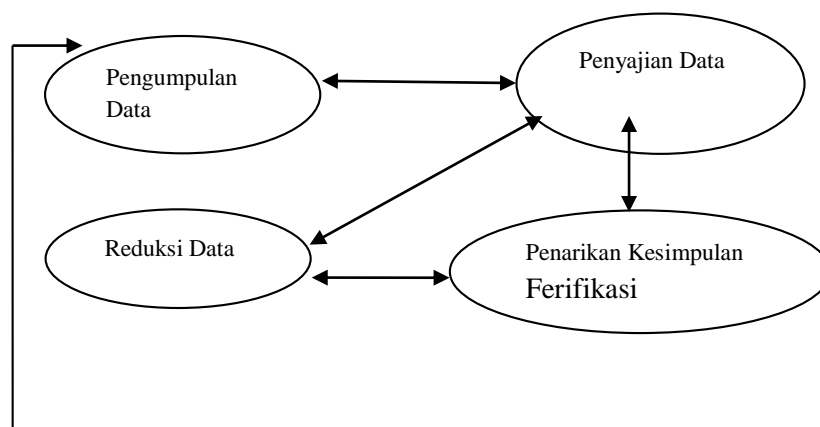
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam Variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, (Moleong, 2000) Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yaitu (1) Kepada MIN 3 Lampung Selatan (2) Guru-guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi Guru Akidah Akhlak (3) Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Lampung Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan sebagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan.

Teknis Analisis Data Model Interaktif :



PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Lampung Selatan

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pngajaran

Kurikulum yang dipakai di MIN 3 Lampung Selatan adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional.

Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama MIN 3 Lampung Selatan. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru.

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan MIN 3 Lampung Selatan sudah dilakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran MIN 3 Lampung Selatan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MIN 3 Lampung Selatan meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa MIN 3 Lampung Selatan mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

d. Manajemen Pembiayaan/ keuangan

Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran MIN 3 Lampung Selatan dilakukan dengan anggaran riil. Ini jelaskan pada saat wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alat laboratorium/ manajemen ketenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/manajemen layanan khusus kelembagaan.

Kerumah tanggaan madrasah/manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu menndorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, MIN 3 Lampung Selatan memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS , 1 Kamar Mandi, 1 ruang olahraga dan Gudang 1. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktabahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran.

f. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di MIN 3 Lampung Selatan meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

g. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat.

Diantara jalinan madrasah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan MIN 3 Lampung Selatan. Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Lampung Selatan .

Faktor pendukung imlementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 3 Lampung Selatan: Melihat kondisi obyek di lapangan penulis menemukan beberapa faktor pendukung dilaksanakannya implemenitasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang berpengalaman, Kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan,guru sudah memiliki kompetensi profesional dan sarana dan prasarana yang memadai. Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswanya yaitu dapat menjadi guru yang selalu hadi rjika siswa membutuhkannya. Memberikan apa yang siswa perlukan, saat siswa belum dapat memahami sebuah materi bacaan sholat ataupun doa, saya sebagai guru akan membimbing serta membantu siswa tersebut, didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, (Hidayah, 2021)

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

a. Jumlah jam pembelajaran masih kurang.

Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi AL-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam. untuk menerapkan suatu Metode pembelajaran seperti *inquiri*, *role playing* maupun *Contextual Teaching Learning* (CTL) dibutuhkan waktubelajar yang agak panjang.

b. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. perilaku tersebut biasanya ditunjukkan oleh tindakan-tindakan tertentu misalnya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan atau melakukan aktivitas lain yang tidak adakaitannya dengan materi pembelajaran seperti membaca buku lain, majalah, malah sering ditemukan ada siswa yang sengaja menggambar wajah guru yang sedang mengajar. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan awal dari terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MIN 3 Lampung Selatan meliputi: manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MIN 3 Lampung Selatan antara lain: Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, N. (2021). peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa kels III di MI Nurul islam jati agung. *AN NIDA*, 1-8.

Moleong, L. J. (2000). *metodelogi penelitian kualitatif*. bandung: remaja rosdakarya.

Nurjanah, D. K. (2021). implementasi peran komitemadrasah dalam pelaksanaan menejemen madrasahdi MA Ma'arif Sukoharjo. *AN NUR: Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 1-9.

Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Apikasi*,. jakarta: Gramedia sarana widia indonesia.

Ridlo, R. (n.d.).

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An-NIDA*, 1-8.